



Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 066050 Medan Denai

Anggun R. Gurning^{1*}, Desi R.S Situmorang², Hotma U. Sitanggung³, Ignasius Aritonang⁴, Roi R. Manik⁵, Tiara Agustin⁶

¹⁻⁶Universitas Katolik St. Thomas Medan, Indonesia

E-mail: Anggungurning123@gmail.com¹, desisitumorang933@gmail.com², Hotmaulisitanggung02@gmail.com³, Ignasiusrajugukguk13@gmail.com⁴, roy035047@gmail.com⁵, manurungtiara03@gmail.com⁶

Alamat: Jln. Setia Budi no. 479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133

*Korespondensi penulis: Anggungurning123@gmail.com

Abstract. *This study is based on the reality that students still do not understand the diversity of culture, ethnicity and religion in Indonesia. Because the school environment generally consists of several relatively similar tribes and cultures, as well as the environment around the students' homes, which lacks cultural and ethnic diversity. With a relatively similar cultural and ethnic background around students, students are less familiar with the diversity in Indonesia, so it is feared that they will not have tolerance for differences, as the proverb says "if you don't know, you don't love". Because of this, this study aims to improve students' understanding of the diversity of culture, ethnicity and religion in Indonesia, so that students know how to behave when they encounter diversity. In this study, we used a descriptive qualitative method, with observation, planning, implementation, and activity results techniques. The focus of this study is class VA at UPT SD Negeri 066050 Medan Denai which is one of the driving schools and has implemented the Merdeka Curriculum, with a total of 23 students. Based on the research results, the school has implemented P5 intracurricular learning in schools since 3 years ago. Through these activities, students can be formed according to the six dimensions contained in the Pancasila Student Profile Strengthening Project.*

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Independent Curriculum, Cultural Diversity.*

Abstrak. Penelitian ini didasari dengan realita peserta didik masih kurang memahami keberagaman budaya, suku dan agama yang ada di Indonesia. Karena pada lingkungan sekolah pada umumnya terdiri dari beberapa suku dan budaya yang relatif sama, begitu pula dengan lingkungan sekitar rumah peserta didik, yang kurang memiliki keberagaman budaya dan suku bangsa. Dengan latar belakang budaya dan suku yang relatif sama di sekitar peserta didik menyebabkan peserta didik kurang mengenal keberagaman yang ada di Indonesia, sehingga di khawatirkan tidak dimilikinya toleransi terhadap perbedaan, sebagaimana peribahasa "tidak kenal maka tidak sayang". Karena hal itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait keberagaman budaya, suku dan agama yang ada di Indonesia, sehingga peserta didik mengetahui bagaimana bersikap saat menemui adanya keberagaman. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, perencanaan, penerapan, dan hasil kegiatan. Fokus penelitian ini adalah kelas VA di sekolah UPT SD Negeri 066050 Medan Denai yang merupakan salah satu sekolah penggerak dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah sudah menerapkan pembelajaran intrakurikuler P5 di sekolah sejak 3 tahun lalu. Melalui kegiatan tersebut dapat membentuk peserta didik sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Keberagaman Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Melalui Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, mandiri dan berkepribadian dengan terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dengan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah adanya kegiatan proyek yang merupakan salah satu usaha dalam pembentukan karakter anak bangsa Indonesia (Pendidikan et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil penelitian melalui lembar observasi mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Pendidikan multikultural melalui P5.

Aspek Yang Diamati	Deskripsi aspek yang diamati
Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di sekolah	Sebelum implementasi Pendidikan multikultural berbasis P5, kepala sekolah membentuk tim proyek dan turut mengawal perencanaan tema proyek yang akan ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan bahwa selama pelaksanaan P5 kepala sekolah membangun komunikasi untuk berkolaborasi dengan guru dan orang tua peserta didik yang berperan penting dalam implementasi P5 di sekolah (Santoso et al., 2024)
Peran guru dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5	Guru berperan sebagai perencana proyek di fase B (Kelas 3 dan 4), menurut guru mereka bekerja secara tim sebagai tim P5 yang diketuai oleh Koordinator Proyek yang di SK kan oleh kepala sekolah.
Pentingnya pendidikan multikultural berbasis P5	Peserta didik menjadi subjek utama dalam menciptakan pelajar yang terampil dan berkarakter sesuai dengan Dimensi Pelajar Pancasila. Peserta didik dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan apa yang mereka sukai dan mampu. P5 menawarkan pembelajaran pemecahan masalah dalam berbagai konteks belajar. Pendidikan multikultural sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menjadi sadar akan kebudayaan mereka sendiri, memahami kebudayaan lain, berpartisipasi dalam satu atau lebih kebudayaan, dan bertanggung jawab untuk menjaga kebudayaan mereka sendiri. Pendidikan multikultural di Indonesia sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap patriotisme karena memberikan pelajaran penting tentang menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu bangsa melalui budayanya yang beragam (Multikultural et al., 2023).
Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implementasi pendidikan multikultural berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah	Dikatakan bahwa, terdapat 9 aktivitas sebagai Langkah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhinneka tunggal ika dengan topik aku cinta Indonesia. Aktivitas tersebut adalah mengenal diri sendiri, mengenal teman sekelas, jelajah provinsi Indonesia, kwartet nusantara, dongeng nusantara, Indonesia dalam karya, tradisional games, medley nusantara dan panggung kebhinnekaan.

Proyek ini merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila (Maruti et al., 2023). Implementasi Proyek Peran aktif kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam mendukung siswa. Kegiatan literasi yang

terstruktur dan proyek budaya yang relevan telah meningkatkan keterlibatan dan perkembangan siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

2. KAJIAN TEORITIS

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis proyek P5 meliputi: Kesiapan Guru: Kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan multikultural dan bagaimana mengintegrasikannya dengan P5. Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya untuk mengembangkan proyek-proyek multikultural.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai utama yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan multikultural, khususnya dalam aspek Berkebinekaan Global yang berfokus pada kesadaran budaya dan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat multikultural.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa Proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen hakiki, sistem pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik gabungan. Pengambilan suatu informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terpusat dari generalisasi.(Utama et al., 2021). Adapun teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5 dan seluruh siswa yang terlibat sebagai sumber utama informasi peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P5 pada fase A yang kami lakukan di UPT SDN 066050 Medan Denai yaitu permainan tradisional sebagai upaya melestarikan budaya dilaksanakan dengan sistem blok mingguan. Proyek ini di harapkan agar peserta didik dapat menghargai permainan tradisional yang merupakan warisan budaya yang harus dipertahankan, adapun tujuannya yaitu untuk

memperkenalkan permainan tradisional kepada peserta didik dan mempraktekkan permainan tradisional tersebut.

Kegiatan P5 di fase B yang kami laksanakan di UPT SDN 066050 Medan Denai yaitu tentang lagu dan alat musik daerah. Projek ini diharapkan agar peserta didik dapat mengenal lagu dan alat musik dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Bukan sekedar mengetahui tetapi pembelajaran P5 ini bertujuan agar peserta didik dapat memainkan alat musik daerah contohnya alat musik daerah dari Sumatera utara yaitu Gondang (gendang). Dan peserta didik dapat juga bernyanyi lagu daerah contohnya lagu dari kabupaten karo, provinsi Sumatera utara yaitu lagu berjudul “ Biring manggis”.

Kegiatan P5 di fase C yang kami dilaksanakan di UPT SDN 066050 Medan Denai yaitu tentang tarian daerah yang ada di Indonesia. Ada banyak tarian daerah di Indonesia, sehingga pada kelas tinggi dilakukan sistem blok seminggu, oleh sebab itu selama kegiatan P5 ini berlangsung selama sebulan maka ada 4 tarian daerah yang dipelajari selama sebulan yaitu tarian Tor Tor dari Sumatera utara, tari He Ono Alawe, He Ono Matua dari Nias, tari Kalegoa dari Sulawesi Tenggara, dan terakhir tari Sajojo dari Papua.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai upaya mencapai visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila, maka dibutuhkan dukungan secara komprehensif baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembangunan ekosistem sekolah. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang tangguh, mandiri, berpikir kritis, dan analitis menghadapi tantangan perubahan zaman, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan namun selalu mengedepankan iman, takwa, akhlak mulia dan berkebhinekaan global.(Novera et al., 2021).

Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila sangat perlu ditanamkan didalam diri peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik mengenal dan mempraktikkan permainan tradisional, melestarikan lagu dan musik daerah serta tarian daerah. Indonesia memiliki beragam tarian dari setiap daerah, sehingga sangat perlu dipelajari oleh peserta didik agar tidak melupakan warisan budaya Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Astri, Arifin dkk. (2023). *Keberagaman budaya P5*.
- Endang, Ibadullah dkk. (2023). *Implementasi P5 pada jenjang SD*.
- Gunawan, Annisa dkk. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pancasila*
- Maruti, et al. (2023). *Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Multikultural, et al. (2023). *Pendidikan multikultural berbasis proyek P5 di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Novera, et al. (2021). *Penguatan profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan perubahan zaman*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pendidikan, et al. (2022). *Kurikulum Merdeka dan visi Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Santoso, et al. (2024). *Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Multikultural.
- Seni Asiati, Uswatuh Hasanah dkk. (2022). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, et al. (2021). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.